

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam studi kasus kali ini, dengan subyek Tn. Anton (39 tahun) adalah pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sosodoro yang diagnosis Gagal Ginjal (CKD) yang secara rutin dilakukan transfusi Packed Red Cell (PRC) satu bulan sekali. Pasien memiliki golongan darah A Rhesus positif dan permintaan darah sekarang ini adalah untuk transfusi yang ke-5.

Sebelum darah ditransfusikan, darah dilakukan Uji Silang Serasi (crossmatch) untuk mengetahui adanya antigen dan antibodi dalam darah. Pada pemeriksaan yang dilakukan didapatkan hasil mayor (compatible -), minor (inkompatibel +2) dan autocontrol (inkompatibel +3), karena minor dan autocontrol inkompatibel maka darah tidak dapat dikeluarkan. Setelah di lakukan cek data pada simdondar diketahui bahwa Tn. Anton telah melakukan transfusi darah rutin selama 4kali. Hal ini kemudian dijadikan sebagai dasar pemeriksaan lanjutan, dimana pemeriksaan lanjutan yang digunakan adalah Direct Coombs Test (DCT).

Pada saat dilakukan pemeriksaan lanjutan dengan memeriksa Direct Coombs Test (DCT) yang dilakukan pada sampel darah donor yang hasilnya compatible (-), sedangkan pada pemeriksaan sampel darah pasien didapatkan hasil incompatible (+3).

Jadi pada hasil penelitian didapatkan derajat aglutinasi Minor (+2) dan Autocontrol/ DCT (+3) artinya darah dapat ditransfusikan karena derajat aglutinasi Minor lebih kecil.

5.2. Saran

Berdasarkan studi kasus pemeriksaan inkompatibel pada crossmatch adanya masalah pada pasien di UTD PMI Kabupaten Bojonegoro ini, maka dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan yang lebih spesifik

